

Analisis Current Rasio (CR), Quick Rasio (QR), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Equity (ROE) untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada Tahun 2015-2024

Ryandi Setio Negoro¹, Hasudungan Pangaribuan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bsnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹ryandisn22@gmail.com, ²dosen01620@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2015–2024 dengan menggunakan empat indikator rasio keuangan utama, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari aspek likuiditas, nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 115% masih berada di bawah standar industri sebesar 200%, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Demikian pula, *Quick Ratio* dengan rata-rata 78% juga berada di bawah standar industri sebesar 150%, yang mengindikasikan bahwa aset likuid perusahaan belum sepenuhnya mampu menutup kewajiban lancar tanpa bergantung pada persediaan. Dari sisi profitabilitas, nilai *Gross Profit Margin* sebesar 35% menunjukkan kinerja yang relatif baik karena berada di atas standar industri sebesar 30%. Namun demikian, *Return On Equity* hanya mencapai rata-rata 6%, jauh di bawah standar industri sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian masih belum optimal, terutama dalam hal pengelolaan modal kerja dan efisiensi pemanfaatan ekuitas.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*

Abstract—The analysis shows that, from a liquidity perspective, the average *Current Ratio* of 115% is still below the industry standard of 200%, indicating that the company's ability to meet short-term obligations is suboptimal. Similarly, the *Quick Ratio*, with an average of 78%, is also below the industry standard of 150%, indicating that the company's liquid assets are not yet fully capable of covering current liabilities without relying on inventory. In terms of profitability, the *Gross Profit Margin* of 35% indicates relatively good performance, as it is above the industry standard of 30%. However, *Return on Equity* only averages 6%, well below the industry standard of 40%, indicating that the company is unable to effectively manage its equity to generate net profit. Overall, the results of the financial ratio analysis indicate that the company's financial performance during the study period was still suboptimal, particularly in terms of working capital management and equity utilization efficiency.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Perubahan kondisi keuangan yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi melalui penerapan strategi serta inovasi yang tepat. Perkembangan ekonomi yang berlangsung cepat, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2019, telah memberikan pengaruh besar terhadap kinerja keuangan di berbagai sektor, termasuk industri kesehatan. Dalam hal ini, PT Kimia Farma Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di bidang farmasi turut mengalami dinamika kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan di satu sisi, serta tekanan operasional di sisi lainnya selama masa pandemi.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan guna menjaga keberlangsungan usaha sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kebijakan yang diterapkan, sekaligus sebagai dasar dalam menentukan langkah strategis di masa yang akan datang.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini mencakup berbagai indikator, di antaranya rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sedangkan rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kedua rasio tersebut pada PT Kimia Farma Tbk sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini dirancang menggunakan skema deskriptif kuantitatif guna menyajikan potret komprehensif mengenai fluktuasi kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk.

1. Desain Riset

Pendekatan kuantitatif deskriptif diaplikasikan untuk membedah fenomena keuangan melalui pengolahan data angka yang bersifat objektif. Strategi ini dianggap paling relevan karena berfokus pada interpretasi data laporan keuangan guna menarik kesimpulan mengenai stabilitas perusahaan.

2. Ruang Lingkup Objek dan Waktu

Subjek utama dalam studi ini adalah PT Kimia Farma Tbk. Guna memperoleh gambaran tren yang mendalam, rentang waktu pengamatan ditetapkan selama satu dekade, yakni mulai tahun 2015 hingga 2024.

3. Karakteristik dan Asal Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersifat publik. Informasi diperoleh dari laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi tahunan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan portal resmi korporasi.

4. Prosedur Perolehan Data

Informasi dikumpulkan melalui dua metode utama: teknik dokumentasi dengan mengunduh berkas laporan keuangan orisinal, serta studi literatur untuk memperkuat landasan teoretis terkait rasio keuangan melalui buku dan artikel ilmiah.

5. Definisi Operasional Variabel

Parameter yang diuji dalam riset ini meliputi:

Variabel Bebas (X): Terdiri dari indikator likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) serta indikator profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Equity).

Variabel Terikat (Y): Kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

6. Metodologi Analisis

Data dievaluasi menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk memetakan kapasitas likuiditas dan efisiensi perolehan laba. Hasil kalkulasi tersebut kemudian dikomparasikan dengan tolok ukur industri untuk menentukan kategori kualitas kinerja perusahaan selama periode pengamatan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penilaian (GPM,ROE,CR,QR) PT Kimia Farma Tbk periode 2015-2024
(dalam persen)

	<i>Gross Profit Margin</i> GPM	<i>Return On Equity</i> ROE	<i>Current rasio</i> CR	Quick Rasio QR
2015	32%	10%	192.28%	124%
2016	32%	11%	171.37%	114%
2017	35%	13%	154.55%	104%

2018	37%	23%	142.27%	142%
2019	37%	64%	99.36%	161%
2020	37%	-1%	89.78%	54%
2021	34%	0%	103.68%	103%
2022	41%	1%	105.85%	79%
2023	28%	-47%	51.37%	30%
2024	30%	-32%	49.48%	31%
Rata-rata	35%	6%	115%	78%
Hasil	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

3.1 Evaluasi Tingkat Likuiditas

Tinjauan likuiditas dilakukan guna mengevaluasi kapasitas korporasi dalam melunasi komitmen finansial jangka pendeknya. Studi ini memfokuskan analisis pada dua indikator utama, yakni Current Ratio (CR) serta Quick Ratio (QR).

Data penelitian menunjukkan rerata CR menyentuh angka 115% dan QR sebesar 78%. Jika dikomparasikan dengan tolok ukur industri (CR 200% dan QR 150%), performa perusahaan tergolong belum maksimal. Rendahnya angka QR memberikan sinyal bahwa ketersediaan aset yang paling likuid, seperti kas, masih belum memadai untuk melunasi kewajiban lancar apabila persediaan tidak diperhitungkan.

Secara periodik, dinamika likuiditas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fase:

1. Fase Stabilitas (2015–2018): Pada kurun waktu ini, likuiditas menunjukkan grafik positif. Ekspansi pada aset lancar dan posisi kas membuktikan bahwa entitas mampu menjaga keseimbangan finansial serta memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.
2. Fase Tekanan (2019–2020): Penurunan mulai terjadi akibat imbas pandemi COVID-19 yang mengganggu sirkulasi arus kas dan memicu lonjakan kebutuhan modal kerja, sehingga proporsi aset lancar terhadap utang jangka pendek menjadi tidak seimbang.
3. Fase Risiko (2021–2024): Kemerostan likuiditas kian terasa akibat akumulasi utang pendek yang melampaui pertumbuhan aset. Penurunan cadangan kas yang drastis memaksa perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal, yang jika terus berlanjut, berisiko memicu kegagalan bayar di masa depan.

3.2 Tinjauan Aspek Profitabilitas

Analisis profitabilitas diaplikasikan untuk menakar efektivitas perusahaan dalam mendulang keuntungan melalui operasionalnya, dengan indikator Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE).

Temuan riset mendapati bahwa rata-rata GPM mencapai 35%, melampaui standar industri yang dipatok pada 30%. Hal ini merefleksikan kemahiran perusahaan dalam mengelola beban produksi dan menciptakan margin laba kotor yang kompetitif. Sebaliknya, nilai ROE justru sangat rendah, yakni hanya 6% (standar industri 40%). Angka ini menunjukkan adanya inefisiensi dalam utilisasi modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham.

Tren profitabilitas secara historis adalah sebagai berikut:

1. 2015–2018: Perusahaan berada pada jalur pertumbuhan yang optimis dengan peningkatan volume penjualan serta laba bersih yang konsisten.
2. 2019: Terjadi kontraksi laba yang signifikan akibat lonjakan biaya operasional dan adaptasi terhadap regulasi baru di pasar farmasi.
3. 2020–2021: Terjadi pemulihan sementara (rebound) karena tingginya permintaan pasar terhadap alat kesehatan dan obat-obatan selama krisis kesehatan global.

4. 2022–2024: Memasuki era pasca-pandemi, profitabilitas kembali tergerus. Persaingan yang makin intens dan membengkaknya beban usaha menyebabkan laba bersih merosot, bahkan sempat menyentuh angka negatif pada periode tertentu.

3.3 Sintesis Kinerja Keuangan Agregat

Merujuk pada hasil bedah likuiditas dan profitabilitas di atas, dapat ditarik benang merah bahwa kesehatan finansial perusahaan sepanjang periode observasi cenderung fluktuatif dan kurang konsisten.

Meskipun perusahaan memiliki fundamental laba kotor yang cukup kokoh, terdapat hambatan besar dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek serta optimalisasi modal untuk profitabilitas neto. Rendahnya rasio CR dan QR menjadi sinyal waspada bagi manajemen. Oleh sebab itu, restrukturisasi pengelolaan modal kerja dan penajaman efisiensi di berbagai lini operasional sangat krusial dilakukan untuk menjamin keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi mendalam terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas PT Kimia Farma Tbk antara tahun 2015 hingga 2024, maka kesimpulan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas Likuiditas Korporasi: Tingkat likuiditas yang direpresentasikan oleh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) dinilai kurang ideal karena secara konsisten berada di bawah rata-rata industri. Temuan ini memberikan sinyal bahwa perusahaan masih mengalami kendala dalam mengelola utang lancar dan aset lancar secara efektif untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Dinamika Profitabilitas: Terdapat ambivalensi dalam performa keuntungan perusahaan. Di satu sisi, Gross Profit Margin (GPM) yang melampaui standar industri membuktikan efisiensi dalam perolehan laba kotor. Namun di sisi lain, Return On Equity (ROE) yang sangat rendah mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam mengonversi modal sendiri menjadi laba bersih yang optimal.
3. Kondisi Finansial Agregat: Secara umum, kesehatan finansial entitas selama dekade terakhir menunjukkan tren yang tidak stabil dan fluktuatif. Perjalanan keuangan perusahaan melewati siklus yang beragam, mulai dari masa ekspansi, tekanan akibat krisis kesehatan global (COVID-19), hingga fase koreksi pada periode pasca-pandemi.
4. Implikasi Strategis: Fenomena ini menegaskan adanya urgensi bagi perusahaan untuk menyeimbangkan aspek likuiditas dan profitabilitas. Langkah-langkah strategis seperti restrukturisasi modal kerja, peningkatan efisiensi di lini operasional, serta pembenahan model bisnis diperlukan guna menjamin keberlanjutan kinerja keuangan di masa depan.

REFERENCES

- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten : Desanta Mulisvisitama
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press